

**PATUNG MACAN KURUNG
CIKAL BAKAL SENI PATUNG MULYOHARJO**

**Oleh : Nur Laily Rahmaniya
Pembimbing : Hany Millaty, S.Pd.**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Mulyoharjo adalah suatu desa yang dikenal dengan seni patungnya. Masyarakat Mulyoharjo mulai menyebutnya sebagai desa seni patung karena ada seorang seniman yang membuat patung macan kurung sebagai cikal bakal. Namun seiring perkembangan zaman patung macan kurung tersebut terancam punah. Oleh karena itu, kita sebagai pemuda penerus bangsa harus menjaga kelestariannya agar tidak punah.

kata kunci: patung, cikal bakal, punah

Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), patung merupakan tiruan bentuk orang, hewan, atau sebagainya dibuat dengan dipahat dari batu, kayu. Patung juga merupakan salah satu contoh karya seni murni.

Patung adalah benda tiga dimensi karya manusia yang diakui secara khusus sebagai suatu karya seni. Patung dibuat dengan 2 metode yaitu subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah) atau aditif (membuat model lebih dulu seperti mengecor atau mencetak).

Dari pengertian patung tersebut saya akan membahas tentang patung yang dibuat dengan metode-metode subtraktif.

Cikal bakal adalah asal mula atau bisa disebut simbol. Simbol dapat

mengantarkan seseorang ke dalam gagasan masa depan maupun masa lalu. Simbol diwujudkan dalam gambar, bentuk, gerakan, atau benda yang mewakili suatu gagasan. Meskipun simbol bukanlah nilai itu sendiri, tetapi simbol sangatlah diperlukan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya.

Berdasarkan pengertian pengertian tersebut, saya memiliki ide untuk mengungkap tentang patung macan kurung di desa Mulyoharjo yang terletak di Kecamatan Jepara.

Mulyoharjo adalah salah satu desa yang terkenal dengan seni ukir patungnya yang sudah mendunia.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apa saja penyebab pelestarian patung macan kurung di desa

Mulyoharjo mulai berkurang? (2) Bagaimana tindakan kita sebagai penerus bangsa untuk tetap melestarikan patung macan kurung di desa Mulyoharjo?

Tujuan pada penelitian ini adalah (1) mengetahui sebab sebab berkurangnya Pelestarian patung macan kurung di desa Mulyoharjo. (2) menyebutkan tindakan yang bisa kita lakukan untuk melestarikan patung macan kurung di desa Mulyoharjo.

Pembahasan

"Kegiatan kerajinan ukir Jepara telah dirintis sejak abad ke-7 ketika Ratu Shima memerintah kerajaan Kalingga. Dilanjutkan abad ke-16 hingga abad ke-17, Pada masa kolonisasi belanda abad ke-16, produksi ukir Jepara mengalami pembaruan gaya seni baik dari China, India, Arab, Eropa Barat, dan gaya asli Indonesia." (M.Suryadi, 2009)

Khusus perkembangan seni ukir di desa Mulyoharjo, Jepara yang saat ini dikenal sebagai destinasi wisata kerajinan ukir, patung, dan relief dimulai dari sebuah wilayah yang bernama dusun Belakgunung. Pada periode awal seni patung yang dibuat oleh masyarakat daerah tersebut berupa patung macan kurung. Seni patung macan kurung ini pada perjalanannya banyak diburu oleh para pecinta dan pengkoleksi kesenian ukir patung kayu. Hal ini disebabkan karena

patung macan kurung mempunyai keunikan dan nilai estetika yang sangat tinggi, karena detail wujudnya yang hanya bisa dibuat oleh orang-orang tertentu menggunakan peralatan pahat yang khusus pula. Banyak dari para seniman ukir kayu yang mencoba untuk belajar membuat patung macan kurung tersebut, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang bisa membuatnya. Itupun tidak bisa seidentik dengan hasil ukiran Masyarakat belakgunung tersebut.

Menurut Bapak Jupriyono, petinggi sekaligus seniman patung di desa Mulyoharjo "kemampuan memahat patung macan kurung detail hanya bisa dilakukan secara turun temurun diantara masyarakat wilayah tersebut saja." Berangkat dari uraian di atas, maka menjadikan patung macan kurung sebagai ikon seni patung desa Mulyoharjo dan selanjutnya dijadikan pula ikon kesenian ukir patung Jepara.

Dalam perjalanan waktunya dalam rentan \pm 20 tahun terakhir patung macan kurung mulai terkikis oleh perkembangan zaman yang mengakibatkan saat ini sudah tidak ada lagi pemahat yang membuat patung macan kurung secara reguler (hanya membuat jika ada pesanan). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Bapak Sumarno, seniman sekaligus ketua dewindiv Mulyoharjo "patung macan kurung hanya diminati oleh orang yang memiliki cita rasa seni tinggi,

maka bisa dimaklumi jika patung macan kurung sangat jarang diproduksi, dikarenakan pergeseran semua pasar yang ada. Hampir semua pengunjung sentra industri patung memesan jenis patung hewan dan patung mitologi serta patung yang berhubungan dengan religi. Saat ini bahkan masyarakat di dusun Belaknggunung di desa Mulyoharjo pun semuanya sudah beralih menjadi seniman patung tersebut. Hanya tinggal 2 orang saja yang masih bisa membuat patung macan kurung dengan detail yang original. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Legisan, salah satu dari pematung macan kurung yang tersisa.

Menilik dari perkembangan kesenian ukir patung yang diuraikan di atas, maka bukan suatu hal yang mustahil dalam beberapa tahun kedepan patung macan kurung akan punah dan keberadaannya hanya tinggal cerita belaka. Hal ini memicu keprihatinan beberapa seniman lokal untuk berupaya menjaga keberadaan serta kelestarian patung macan kurung. Dimotori Bapak M. Suryadi, seniman lokal, pengusaha, serta pengurus APKJ, maka dimulai diskusi mengenai strategi pelestarian patung macan kurung bahkan diskusi tersebut sudah sampai melibatkan pemerintah kabupaten Jepara. Gerakan nyata dari diskusi tersebut bahkan sudah ditindaklanjuti oleh pemerintah kabupaten Jepara dengan langkah nyata.

Beberapa langkah tersebut diantaranya: Membuat patung macan kurung raksasa dipinggir jalan kecamatan Mayong perbatasan Jepara Kudus juga memajang patung macan kurung di pendopo kabupaten Jepara. Kedepannya patung macan kurung juga dipahat di museum Kartini dan museum seni ukir. Saat ini pemerintah kabupaten bekerjasama dengan pemerintah desa Mulyoharjo mendorong minat seniman patung muda desa Mulyoharjo untuk mau belajar membuat patung macan kurung dengan cara memberikan pelatihan pelatihan khusus.

Pemerintah Kabupaten juga menggandeng dinas pariwisata dan dinas perindustrian untuk bersama sama mencari terobosan sebagai solusi supaya patung macan kurung yang menjadi ikon seni ukir patung tidak menjadi punah.

Selain itu, kita sebagai penerus bangsa juga tetap bisa melestarikan patung macan kurung di desa Mulyoharjo dengan cara:

- 1) mengenalkan patung macan kurung yang dibuat oleh warga sekitar
 - karya Mbah Sunardi

(tahun 2005 P.40×L.40×T.150)



- karya Bapak Seniman

(tahun 2007 P.35×L.35×T.130)



(tahun 2008 P.30×L.30×T.100)



(tahun 2010 P.70×L.70×T.220)



- 2) Menarik minat untuk membuat patung macan kurung melalui sosia media.



- 3) Melakukan pelatihan ukir dasar pemula yang akhirnya akan diarahkan agar bisa membuat patung macan kurung.



berikut bukti wawancara kepada bapak M.suryadi



Simpulan

Dari data data diatas bisa disimpulkan bahwa patung macan kurung adalah cikal bakal seni patung yang hampir punah karena disebabkan oleh beberapa faktor.

Maka dari itu kita sebagai pemuda penerus bangsa wajib melestarikan keberadaannya dengan cara mempelajari cara membuat patung macan kurung.

Daftar Pustaka

- **Dari internet**

Pengertian simbol menurut KBBI
<https://kbbi.lektur.id/simbol>

Pengertian patung menurut KBBI
<https://kbbi.web.id/patung>

Pengertian patung dari Wikipedia
<https://id.wikipedia.org/wiki/Patung>

- **Dari jurnal**

M.Suryadi, 2009 Organisasi Centra Industri (O.C.I) Patung, relief, mebel & souvenir desa Mulyoharjo. Jepara 59413 - Jawa Tengah